



Kesesuaian Wacana dalam JawaPos.com dengan Struktur Teks Eksposisi

Salma Rosita Nuringtyas*¹, Septina Sulistyaningrum²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

rosita019@students.unnes.ac.id¹, septinanazura@mail.unnes.ac.id²

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis : rosita019@students.unnes.ac.id*

Abstract. *This research aims to describe the conformity of the discourse in JawaPos.com with exposition text structure material. The research method used is qualitative descriptive research. The data source for this research comes from the online mass media JawaPos.com. The data taken was in the form of fifteen exposition discourses in the January-February 2025 edition of JawaPos.com. The data collection technique used in this research was data collection by observation, documentation, and note-taking. The data analysis technique in this research uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results showed that of the fifteen exposition discourses analyzed, there were two discourses that did not match the structure of the exposition text. Thirteen other expository discourses have a complete and appropriate expository text structure, consisting of a thesis, argumentation and reaffirmation.*

Keywords: *discourse, JawaPos, exposition text structure.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian wacana dalam JawaPos.com dengan materi struktur teks eksposisi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari media massa daring JawaPos.com. Data yang diambil berupa lima belas wacana eksposisi dalam JawaPos.com edisi Januari-Februari 2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan simak catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan dari lima belas wacana eksposisi yang dianalisis, terdapat dua wacana yang tidak sesuai dengan struktur teks eksposisi. Tiga belas wacana eksposisi lainnya memiliki struktur teks eksposisi yang lengkap dan sesuai, yang terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang.

Kata kunci: wacana, JawaPos, struktur teks eksposisi.

1. PENDAHULUAN

Wacana merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam bahasa. Menurut Tarigan (2021:26), wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi di atas kalimat atau klausa, memiliki kohesi dan koherensi yang berkesinambungan, dan dapat disampaikan secara lisan atau tertulis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Alwi, dkk. (2010:41) menjelaskan wacana adalah rentetan kalimat yang saling berkaitan sehingga terbentuk keserasian makna di antara kalimat-kalimat tersebut. Dari pengertian tersebut, menunjukkan wacana merupakan satuan bahasa yang berisi rangkaian kalimat yang saling berkaitan membentuk satu kesatuan makna yang digunakan sebagai komunikasi bahasa. Wacana sebagai bentuk komunikasi bahasa dapat ditemukan di berbagai media massa.

Wacana dalam media massa memiliki tujuan dan jenis tertentu. Tujuannya adalah untuk menciptakan komunikasi yang utuh dalam menyampaikan informasi kepada pembaca melalui media massa. Media massa berperan sebagai sarana dan saluran resmi untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Kini, media massa daring lebih disukai masyarakat

dibandingkan media cetak. Media massa daring menjadi pilihan masyarakat sekarang karena mudah untuk diakses, serta lebih efektif dan efisien untuk digunakan. Selain itu, keunggulan media massa daring juga dapat menyampaikan informasi lebih cepat kepada pembaca tanpa memerlukan biaya lebih banyak dan waktu yang lama dibandingkan media cetak.

Media massa daring banyak memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan. Media massa daring tidak hanya memuat berita tetapi juga wacana-wacana yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Rusminto (2020:12) menyebutkan jenis wacana berdasarkan tujuan komunikasi bahasa dibagi menjadi 5 klasifikasi, (1) wacana deskripsi, (2) wacana eksposisi, (3) wacana argumentasi, (4) wacana persuasi, dan (5) wacana narasi.

Wacana dalam media massa daring yang terdapat dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah wacana eksposisi. Wacana jenis eksposisi banyak ditemui, karena teks eksposisi sendiri merupakan teks yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu berupa informasi yang dikomunikasikan (Rusminto, 2020:13). Dalam media massa daring, wacana eksposisi dapat ditemukan pada rubrik khusus opini.

Banyak media massa daring yang memiliki rubrik khusus untuk opini, salah satunya yaitu media JawaPos.com. Media massa daring Jawa Pos berupa website www.jawapos.com. Pemilihan media JawaPos.com sebagai sumber penelitian ini, karena JawaPos.com menyediakan kebaruan wacana dengan berbagai jenis tema setiap edisinya. Wacana eksposisi dalam JawaPos.com menyajikan isu terkini yang mudah diakses oleh khalayak umum, termasuk guru dan siswa.

Wacana eksposisi dalam JawaPos.com dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Wacana tersebut dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, materi teks eksposisi diajarkan pada kelas X SMA. Salah satu materi teks eksposisi yang dipelajari yaitu mengenai struktur teks eksposisi.

Wacana eksposisi dalam media massa yang dapat dijadikan alternatif sumber belajar tidak bisa langsung untuk digunakan. Pengajar perlu memastikan kesesuaian wacana yang akan digunakan sebagai sumber belajar, sesuai atau tidak dengan materi yang diajarkan. Wacana yang akan digunakan sebagai sumber belajar harus sesuai dengan materi struktur teks eksposisi, yang terdiri dari tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merasa perlu adanya analisis lebih lanjut terkait kesesuaian wacana dalam JawaPos.com dengan struktur teks eksposisi, sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran kebahasaan. Berdasarkan hal

tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Kesesuaian Wacana dalam JawaPos.com dengan Struktur Teks Eksposisi”.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu “Bagaimana kesesuaian wacana dalam JawaPos.com dengan struktur teks eksposisi?”. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesesuaian wacana dalam JawaPos.com dengan materi struktur teks eksposisi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, khususnya pada pembelajaran materi teks eksposisi di sekolah. Sedangkan manfaat praktis bagi guru, sebagai informasi dan referensi baru dalam pembelajaran materi teks eksposisi, dan wacana yang diteliti dapat digunakan sebagai referensi sumber belajar siswa. Manfaat bagi siswa yaitu mendapatkan sumber belajar yang inovatif dan tidak hanya bersumber dari buku teks saja, sehingga siswa dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dalam pembelajaran teks eksposisi. Adapun manfaat bagi peneliti lain yaitu dapat mengetahui kesesuaian wacana dalam JawaPos.com dengan struktur teks eksposisi dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi atau informasi bagi yang melakukan penelitian terkait.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Penelitian memerlukan kajian pustaka untuk mengetahui relevansi dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang berjudul “Kesesuaian Wacana dalam JawaPos.com dengan Struktur Teks Eksposisi” didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rosmayanti, Mahsun, & Mahyudi (2021), Winarty & Herman (2021), Wu, dkk. (2022), Baranova, Kobayakova, Brovkina (2023), Susanto, Dwijayanti, & Putri (2024). Berikut adalah uraian dari penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini.

Rosmayanti, Mahsun, & Mahyudi (2021) dalam penelitiannya berjudul “Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Mataram Ditinjau dari Aspek Struktur Teks Eksposisi” yang dimuat dalam *Jurnal Skripta*, memiliki tujuan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan memproduksi teks nonsastra yaitu teks eksposisi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif, sedangkan data penelitian yaitu teks eksposisi siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa SMA Negeri Kota Mataram dalam memproduksi teks eksposisi berada dalam kategori kurang mampu, yaitu sebesar 57,50 dengan kategori cukup mampu (67-68).

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kesamaan dalam data penelitian yang digunakan yaitu teks eksposisi dan sama-sama menganalisis struktur teks eksposisi. Perbedaannya, penelitian Rosmayanti, Mahsun, & Mahyudi (2021) menggunakan data berupa teks eksposisi yang diproduksi oleh siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan teks eksposisi yang ada dalam media massa daring JawaPos.com. Selain itu, penelitian Rosmayanti, Mahsun, & Mahyudi (2021) menggunakan dua metode yaitu kualitatif dan kuantitatif, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan metode kualitatif.

Winarty & Herman (2021) dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra* yang berjudul “Analisis Struktur Teks Eksposisi pada Kolom Opini Harian *Serambi Indonesia* Edisi Mei Tahun 2020” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui struktur teks eksposisi pada kolom opini harian *Serambi Indonesia* edisi Mei 2020. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 data yang diambil dari laman *Serambi Indonesia* memiliki struktur teks eksposisi yang lengkap dan utuh, yang terdiri dari tesis, argumen, dan penegasan ulang.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kesamaan dalam analisis kesesuaian struktur teks eksposisi, kesamaan dalam metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif, dan kesamaan menggunakan media massa untuk data penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada media massa yang digunakan. Penelitian Winarty & Herman menggunakan media massa *Serambi Indonesia*, sedangkan penelitian ini menggunakan media massa daring JawaPos.com.

Wu, dkk. (2022) dalam *GEMA Online Journal of Language Studies* yang berjudul “*Sentiment Analysis of China-Related News in The Star Online Newspaper*”. Penelitian tersebut menyelidiki sentimen umum berita terkait Tiongkok di media Malaysia melalui analisis sentimen dari beberapa liputan berita terpilih. Data penelitian yang digunakan yaitu berita terkait China di *The Star Online* dari 2012 hingga 2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2012 hingga 2021, berita terkait China di *The Star Online* sebagian besar negatif, tetapi tren sentimen positif yang sedikit naik juga dapat diamati.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kesamaan dalam data penelitian yaitu wacana yang bersumber dari media massa daring dan kesamaan dalam metode penelitian analisis. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian tersebut bertujuan untuk menyelidiki sentimen umum berita terkait Tiongkok di

media Malaysia (*The Star Online*), sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian wacana dalam JawaPos.com dengan struktur teks eksposisi.

Baranova, Kobyakova, Brovkina (2023) dalam *Studies in Media and Communication* yang berjudul “*Lexical and Stylistic Derivation in Mass Media Discourse*” memiliki tujuan penelitian untuk mempelajari derivasi leksikal dan gaya dalam wacana media massa. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara umum untuk mendapatkan kosakata untuk mencalonkan peristiwa politik saat ini adalah sufiksasi, awalan, pemendekan, dan singkatan; konversi terjadi dalam bahasa Inggris. Derivasi gaya bekerja dalam wacana media massa: teks media berisi unit nominasi sekunder yang berbeda seperti julukan, metafora, metonimi, perifrasi, ironi, dan figur kombinasi (perumpamaan, oksimoron, antitesis). Cara ekspresif dan perangkat gaya tergantung pada faktor subjektif.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kesamaan dalam melakukan penelitian analisis dan sama-sama menggunakan wacana pada media massa untuk dijadikan bahan yang akan diteliti. Perbedaan penelitian terdapat pada tujuan analisis. Penelitian Baranova, Kobyakova, Brovkina, menganalisis derivasi leksikal dan gaya dalam wacana media massa. Sedangkan peneliti menganalisis kesesuaian wacana dalam media massa daring JawaPos.com dengan struktur teks eksposisi.

Penelitian yang dilakukan Susanto, Dwijayanti, & Putri (2024) dalam *Jurnal ANUFA* yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Sintaksis dan Morfologi pada Laman Berita Daerah *Jawapos*” menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan dan menganalisis bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran sintaksis dan morfologi yang ada pada berita daerah *Jawapos*. Data yang diambil dari penelitian ini berupa bentuk kesalahan dari bahasa Indonesia pada tulisan berita yang diterbitkan *Jawapos*. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis, meliputi kesalahan kata kepunyaan atau milik, kalimat tidak padu, kalimat interferensi, kesalahan penambahan preposisi dan kalimat mubazir. Selanjutnya ditemukan juga kesalahan pada tataran morfologi, berupa penghilangan prefiks *ber-* dan *me-*.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kesamaan penggunaan media massa *Jawapos* dalam pengambilan data dan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada analisis yang dilakukan. Penelitian Susanto, Dwijayanti, & Putri (2024) melakukan analisis bentuk kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran sintaksis dan morfologi yang ada pada berita

daerah *Jawapos*, sedangkan penelitian ini menganalisis kesesuaian wacana dalam JawaPos.com dengan struktur teks eksposisi.

Berdasarkan analisis dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, penelitian tentang analisis wacana telah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu dengan memanfaatkan berbagai objek penelitian. Penelitian ini menganalisis wacana eksposisi dalam JawaPos.com apakah sesuai dengan struktur teks eksposisi atau tidak. Penelitian ini paling relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarty & Herman (2021) dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra* yang berjudul “Analisis Struktur Teks Eksposisi pada Kolom Opini Harian *Serambi Indonesia* Edisi Mei Tahun 2020”, di mana memiliki kesamaan dalam hal analisis struktur wacana eksposisi dengan perbedaan pada media massa yang digunakan untuk sumber data penelitian. Penelitian Winarty & Herman menggunakan media massa *Serambi Indonesia* sedangkan penelitian ini menggunakan media massa daring JawaPos.com.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian wacana dalam JawaPos.com dengan struktur teks eksposisi. Kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari sumber data penelitian yang menggunakan media massa daring JawaPos.com edisi Januari-Februari 2025 yang memuat informasi terbaru dan belum pernah diteliti sebelumnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Pada bagian landasan teoretis, dipaparkan teori-teori yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian. Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) wacana, (2) media massa, dan (3) teks eksposisi.

Wacana

Chaer (2012:267) menjelaskan bahwa wacana adalah satuan bahasa yang lengkap, meliputi konsep, gagasan, pikiran, ide yang utuh, yang dapat dipahami oleh pembaca ataupun pendengar, dan dalam hierarki gramatikal wacana merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Sejalan dengan pengertian tersebut, Rusminto (2020:3) mengemukakan bahwa wacana merupakan satuan bahasa tertinggi dan terlengkap yang berada di atas tataran kalimat yang digunakan dalam kegiatan komunikasi.

Menurut Samsuri (dalam Rosita, dkk., 2022) wacana dijelaskan sebagai suatu konstruksi yang terdiri dari satu kalimat diikuti oleh kalimat lainnya, membentuk kesatuan konstruksi dan makna. Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi, berisi kalimat-kalimat yang saling berkaitan membentuk kesatuan makna yang digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi.

Wacana memiliki ciri-ciri agar mudah untuk diidentifikasi. Menurut Hartono (2012:13), ciri-ciri wacana yaitu a) wacana menggambarkan kaidah pemakaian bahasa dalam masyarakat, b) wacana merupakan upaya memahami makna dalam konteks, teks, dan situasi, c) wacana merupakan proses memahami rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik, d) wacana berhubungan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa, dan e) wacana di tujukan pada masalah pemakaian bahasa secara fungsional.

Wacana juga memiliki jenis yang beragam. Rusminto (2020:15) mengklasifikasikan jenis wacana berdasarkan tiga sudut pandang, 1) wacana berdasarkan saluran yang digunakan dalam berkomunikasi, yaitu wacana tulis dan wacana lisan, 2) wacana berdasarkan jumlah peserta dalam berkomunikasi, yaitu wacana monolog, dialog, dan polilog, 3) wacana berdasarkan tujuan berkomunikasi, meliputi wacana deskripsi, wacana eksposisi, wacana argumentasi, wacana persuasi, dan wacana narasi.

Media Massa

Wulansari (2021:2) menjelaskan bahwa media massa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas baik dalam bentuk media cetak maupun elektronik. Sedangkan menurut Cangara (dalam Silviani, dkk., 2021:38) media massa merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari komunikator kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi.

Dari definisi media massa tersebut, dapat disimpulkan bahwa media massa adalah alat atau sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan, berita, informasi, dari komunikator kepada khalayak (masyarakat luas). Contoh alat-alat komunikasi tersebut seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, dan film.

Seiring adanya perkembangan teknologi, media massa yang berperan sebagai penyampaian informasi telah berkembang begitu pesat. Kini, media massa daring lebih banyak diakses oleh khalayak umum, karena untuk mendapatkan informasi menjadi lebih mudah dengan bermodalkan internet. Romli (2012:34) menyatakan media daring secara umum merupakan segala bentuk media yang diakses melalui internet, berisi foto, video, teks, dan suara, yang digunakan sebagai sarana komunikasi online. Pengertian khusus media daring diartikan sebagai media dalam situasi komunikasi massa. Penggunaan media massa daring membutuhkan internet pada perangkat komunikasi seperti gawai, laptop, dan komputer.

Teks Eksposisi

Teks eksposisi menurut Novelti (2023:23) merupakan tulisan yang menjelaskan sejumlah argumen yang didukung oleh fakta-fakta. Sejalan dengan pengertian tersebut, Suherli, dkk. (dalam Aminullah, 2020) menyebutkan bahwa teks ekposisi digunakan untuk menyampaikan gagasan berdasarkan sudut pandang tertentu dengan menyertakan argumen yang logis untuk menguatkan gagasan penulis.

Jenahut, dkk. (2023:23) menjelaskan teks eksposisi adalah teks yang berisi tentang pemaparan suatu hal, yang bertujuan untuk memberi informasi, menjelaskan, menguraikan, dan menambah wawasan serta pengetahuan pembaca. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang berisi sejumlah argumen yang didukung oleh fakta-fakta, dengan tujuan untuk memberikan informasi, menyampaikan gagasan, menjelaskan, dan menambah pengetahuan untuk pembaca.

Ciri-ciri teks eksposisi yang disebutkan Agustinalia (2022:41) antara lain: 1) berisi penjelasan mengenai informasi atau pengetahuan, 2) menggunakan gaya bahasa informasi yang bersifat persuasif atau ajakan, 3) penyampaian dinyatakan secara lugas dan memakai bahasa yang baku, 4) menggunakan konjungsi yang bertujuan memperkuat argumentasi, 5) bersifat netral dan objektif, tidak memihak dan tidak memaksakan keinginan pembaca, 6) menyajikan fakta-fakta ilmiah yang mampu dijabarkan dengan penalaran, 7) disertai data yang valid, akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teks Eksposisi disusun dengan struktur pembangun teks yang jelas. Jenahut, dkk. (2023:25), menjelaskan tiga struktur teks eksposisi yaitu:

- a. Tesis, berisi sudut pandang atau pendapat penulis pada permasalahan yang dibahas.
- b. Argumentasi, berisi penjelasan dan penjabaran mendalam dari tesis, dapat berupa sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.
- c. Penegasan ulang, berisi simpulan atau penjelasan kembali dari tesis yang didasarkan pada fakta-fakta dalam argumentasi, serta dapat menambah saran terhadap permasalahan yang dibahas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang kesesuaian wacana dalam JawaPos.com dengan struktur teks eksposisi. Metode deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Peneliti menganalisis data berupa wacana eksposisi dalam JawaPos.com yang telah dipilih, yang diduga terdapat kesesuaian dengan struktur teks eksposisi. Sumber data penelitian ini berasal dari media massa daring JawaPos.com. Data yang diambil berupa wacana eksposisi dalam media

massa daring JawaPos.com. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan simak catat. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kartu data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini berisi wacana eksposisi yang telah dianalisis dari media massa daring JawaPos.com edisi Januari-Februari 2025. Wacana eksposisi tersebut dianalisis kesesuaiannya dengan struktur teks eksposisi. Hasil penelitian ini mengemukakan deskripsi kesesuaian wacana dalam JawaPos.com dengan materi struktur teks eksposisi. Berdasarkan hasil penelitian, pada lima belas wacana eksposisi yang diambil dari laman JawaPos.com, tiga belas wacana eksposisi memiliki struktur teks eksposisi yang sesuai. Sedangkan dua wacana eksposisi lainnya tidak sesuai dengan struktur teks eksposisi.

Wacana eksposisi yang pertama berjudul “Era Baru Efisiensi Penyelenggaraan Haji” dengan penulis Irvan Maulana. Struktur teks eksposisi bagian tesis dalam wacana ini ditunjukkan pada paragraf pertama dan paragraf kedua, berisi pandangan awal penulis mengenai perincian biaya penyelenggaraan ibadah haji serta nilai manfaat yang disubsidi dari pengelolaan dana haji. Pada paragraf ketiga sampai paragraf kesepuluh wacana ini menunjukkan struktur argumentasi, karena berisi penjelasan lebih mendalam dan rinci dari peningkatan biaya haji, menampilkan fakta pendapatan nilai manfaat dana haji selama tiga tahun terakhir, dan efektivitas model pengelolaan yang perlu dievaluasi. Struktur penegasan ulang dalam wacana ini ditunjukkan pada paragraf kesebelas dan paragraf kedua belas, berisi kesimpulan bahwa meskipun biaya haji sering diusahakan untuk turun, kenyataannya, pengurangan itu hanya terjadi pada komponen nilai manfaat, bukan pada biaya yang langsung dibebankan kepada jemaah. Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) perlu belajar dari Tabung Haji Malaysia untuk mengadopsi pendekatan bisnis yang lebih strategis dan berorientasi jangka panjang.

Wacana eksposisi selanjutnya dengan judul “Dilema Moral dalam *Squid Game*: Pergulatan Id, Ego, dan Superego” yang ditulis oleh Tanaya Raissa Anindita. Paragraf pertama sampai paragraf kedua wacana ini menunjukkan tesis, yang berisi pandangan umum penulis mengenai serial *Squid Game* di mana perilaku para pemain mencerminkan konflik internal yang digambarkan dalam teori psikologi tentang Id, Ego, Superego. Selanjutnya, struktur teks eksposisi bagian argumentasi terdapat dalam paragraf ketiga hingga paragraf ketiga belas, yang berisi tentang penjelasan lebih mendalam atas tesis yaitu mengenai Id, Ego, dan Superego

dengan menyangkutpautkan karakter para pemain serial *Squid Game*. Kemudian untuk struktur penegasan ulang terdapat pada paragraf keempat belas sampai paragraf kedelapan belas. Paragraf tersebut berisi kesimpulan dari keseluruhan bacaan, bahwa *Squid Game* juga menggambarkan konflik batin yang sering dialami dalam kehidupan sehari-hari, seperti dilema moral dan keserakahan.

Wacana eksposisi selanjutnya berjudul “Teknologi Pendidikan untuk Kualitas Pembelajaran” yang ditulis oleh Moch. Abduh. Tesis dalam wacana ini terdapat pada paragraf pertama sampai paragraf ketiga, yang memaparkan mengenai teknologi pendidikan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan modern, sebagai solusi untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Paragraf keempat sampai paragraf ketiga belas merupakan struktur argumentasi, yang berisi penjelasan lebih mendalam dan rinci mengenai teknologi pendidikan lanjutan dari tesis. Sedangkan penegasan ulang terdapat pada paragraf keempat belas dan kelima belas, berisi simpulan bahwa pemanfaatan teknologi pendidikan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bahkan tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, dan bermakna.

Wacana eksposisi berikutnya dengan judul “Memetakan Harapan untuk Mitigasi Banjir di Kabupaten Demak” yang ditulis oleh Leni S. Heliani. Paragraf pertama sampai paragraf keempat merupakan tesis, yang berisi sudut pandang penulis mengenai banjir di Kabupaten Demak yang disebabkan oleh jebolnya tanggul, dan yang perlu dilakukan bukan sekadar memperkuat tanggul tetapi melakukan pendekatan mitigasi yang komprehensif dan berbasis data. Selanjutnya, paragraf kelima sampai paragraf kedua belas merupakan struktur argumentasi. Argumentasi ini berisi pemaparan lebih lanjut mitigasi bencana banjir yang dilakukan oleh tim dari Departemen Teknik Geodesi, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada dengan mencatat kerusakan, mencipta solusi, dan penggunaan teknologi geospasial sebagai penggerak. Paragraf ketiga belas dan paragraf keempat belas merupakan penegasan ulang yang berisi kesimpulan dari keseluruhan bacaan dari tesis dan argumentasi.

Wacana berikutnya memiliki struktur teks eksposisi yang lengkap berisi tesis, argumentasi dan penegasan ulang. Wacana-wacana berikut memiliki topik pembahasan yang sama yaitu mengenai era digital. Wacana eksposisi berjudul “Mengelola Bisnis Toko Swalayan dengan Strategi Bertahan di Era Digital” yang ditulis oleh Ayu Putri Wahyuni berisi tentang pengelolaan bisnis toko swalayan di tengah gempuran digital platform yang semakin banyak. Tesis dalam wacana ini ditunjukkan pada paragraf pertama dan kedua, argumentasi terdapat pada paragraf ketiga sampai kesepuluh, dan penegasan ulang pada paragraf kesebelas dan

kedua belas. Kemudian wacana berjudul “*E-health: Solusi Cerdas untuk Tantangan Kesehatan Global*” dengan penulis drg. Dewi Hendrayanti, membahas tentang inovasi digital berupa aplikasi kesehatan *e-health* dari Kota Surabaya. Tesis ditunjukkan pada paragraf pertama, argumentasi pada paragraf kedua sampai kelima belas, dan penegasan ulang terdapat pada paragraf terakhir. Wacana selanjutnya berjudul “Cara Menyikapi Era *Digital Banking: Manfaat, Kemudahan, Keamanan, dan Tips Menghindari Penipuan*” yang ditulis oleh Edi Susanto membahas tentang manfaat, kemudahan, keamanan, dan tips menghindari penipuan dari *digital banking*. Tesis ditunjukkan pada paragraf pertama, argumentasi pada paragraf kedua sampai kedua puluh satu, dan penegasan ulang pada paragraf terakhir.

Wacana eksposisi selanjutnya juga memiliki struktur teks eksposisi yang sesuai. Dua wacana berikut memiliki topik pembahasan yang sama mengenai Bank Perekonomian Rakyat (BPR). Wacana eksposisi berjudul “Setelah Menjadi Bank Perekonomian, Apakah BPR Tetap Menjadi Sahabat UMKM?” dengan penulis Gordon Pardamean Tampubolon membahas mengenai transformasi BPR menjadi Bank Perekonomian Rakyat dengan segala perubahan kebijakan yang membuat BPR meredup. Paragraf pertama dan kedua dalam wacana ini merupakan tesis, paragraf ketiga sampai paragraf ketiga belas menunjukkan struktur argumentasi, dan penegasan ulang terdapat pada paragraf terakhir. Kemudian, wacana eksposisi dengan judul “Refleksi Perjalanan BPR dan Tantangan yang Menanti di 2025” yang ditulis oleh Nur Kamdani membahas mengenai perjalanan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) serta dinamika dan tantangan di tahun 2025. Tesis dalam wacana ini ditunjukkan pada paragraf pertama dan kedua, paragraf ketiga sampai paragraf ketujuh merupakan struktur argumentasi, dan penegasan ulang terdapat pada dua paragraf terakhir.

Wacana dengan judul “*Silent Quitting: Memahami Fenomena Dalam Budaya Kerja Modern*” yang ditulis oleh Herlin Sugiharni, memiliki struktur tesis yang terdapat pada paragraf pertama berisi pemaparan fenomena *silent quitting* dalam dunia kerja modern. Istilah ini mengacu pada situasi di mana karyawan tetap melaksanakan tugas mereka tetapi tanpa keterlibatan lebih dari sekadar yang diperlukan. Pada paragraf kedua sampai paragraf kedelapan menunjukkan struktur argumentasi, yang menjelaskan tentang penyebab fenomena *silent quitting* bisa terjadi, dampak yang dirasakan dalam organisasi, dan evaluasi terhadap budaya kerja. Penegasan ulang dalam wacana ini terdapat di paragraf terakhir, yang berisi kesimpulan bahwa *silent quitting* merupakan tantangan kompleks dalam dunia kerja modern. Namun, dengan pendekatan yang tepat, organisasi dapat mengubah fenomena ini menjadi peluang untuk meningkatkan budaya kerja yang lebih sehat, inklusif, dan produktif.

Dua wacana berikutnya memiliki struktur teks eksposisi yang sesuai dan memiliki topik pembahasan yang sama mengenai perekonomian. Wacana berjudul “UMKM Sebagai Motor Penggerak Pemulihan Ekonomi” yang ditulis oleh Lukman Nulhakim, membahas mengenai UMKM yang dapat berperan dalam pemulihan ekonomi. Paragraf pertama dan kedua wacana ini merupakan tesis, argumentasi terdapat pada paragraf ketiga sampai paragraf ketujuh belas, dan dua paragraf terakhir merupakan penegasan ulang. Selanjutnya wacana berjudul “Peran Integrasi Hulu dan Hilir Ciptakan Ekosistem Ekonomi Berkelanjutan” yang ditulis oleh Iswinarti Margiana membahas tentang integrasi hulu dan hilir dalam sektor ekonomi. Tesis dalam wacana ini ditunjukkan pada paragraf pertama dan kedua, paragraf ketiga sampai paragraf ketujuh belas menunjukkan struktur argumentasi, dan pada dua paragraf terakhir merupakan penegasan ulang.

Wacana eksposisi selanjutnya berjudul “*Your Network is Your Net Worth*” yang ditulis oleh Nyimas Nunin Anisah Baidury. Tesis dalam wacana ini terdapat pada paragraf pertama dan kedua, memaparkan frasa “*Your network is your net worth*” yang bisa diartikan bagaimana kita menjalin hubungan dengan orang yang tepat akan membuka peluang usaha atau pekerjaan. Paragraf ketiga sampai keenam merupakan struktur argumentasi, berisi penjelasan mendalam tentang penerapan relasi dan koneksi sosial di era digital. Sedangkan struktur penegasan ulang terdapat pada paragraf ketujuh sampai paragraf kesepuluh, yang menjelaskan kesimpulan salah satunya bahwa di era digital, membangun dan memelihara jaringan adalah kunci sukses, asalkan dibangun dengan kualitas yang baik, meningkatkan keterampilan diri dan saling bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

Dua wacana yang tidak memiliki struktur teks eksposisi yang sesuai adalah wacana eksposisi berjudul “Catatan Tahun Baru 2025: Relasi Ekonomi dan Kesehatan” yang ditulis oleh Ari Baskoro, dan wacana berjudul “Strategi Tingkatkan Pertumbuhan UMKM Guna Hadapi Risiko Resesi 2025” yang ditulis oleh Nurhaida Dinariyanti. Wacana “Catatan Tahun Baru 2025: Relasi Ekonomi dan Kesehatan” pada paragraf pertama sampai paragraf kedua merupakan tesis, yang berisi pandangan umum penulis tentang menyambut tahun baru 2025 dengan adanya kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan kenaikan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang tentunya berdampak pada kelesuan ekonomi. Kemudian pada paragraf ketiga sampai paragraf terakhir wacana ini merupakan argumentasi, yang berisi penjelasan lanjut mengenai kenaikan UMK, dan munculnya masalah lain dalam bidang kesehatan yaitu gizi buruk dan obesitas yang juga menjadi tantangan serius selain ekonomi. Sedangkan wacana “Strategi Tingkatkan Pertumbuhan UMKM Guna Hadapi Risiko Resesi 2025” pada paragraf pertama sampai paragraf keempat wacana ini merupakan tesis, yang berisi

pandangan awal tentang merebaknya kabar terkait resesi yang dapat menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, seperti lapangan kerja, investasi, dan keuntungan perusahaan. Argumentasi pada wacana ini terdapat pada paragraf kelima sampai paragraf terakhir. Bagian ini berisi penjelasan mendalam atas tesis mengenai peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi. Dua wacana tersebut tidak memiliki struktur penegasan ulang yang berisi kesimpulan dari seluruh isi bacaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada wacana eksposisi dalam JawaPos.com, dapat disimpulkan bahwa tidak semua wacana eksposisi yang termuat dalam JawaPos.com sesuai dengan struktur teks eksposisi. Dari lima belas wacana eksposisi yang dianalisis, hasilnya terdapat tiga belas wacana eksposisi yang sesuai dengan struktur teks eksposisi, yaitu wacana berjudul 1) Era Baru Efisiensi Penyelenggaraan Haji, 2) Dilema Moral dalam *Squid Game*: Pergulatan Id, Ego, dan Superego, 3) Teknologi Pendidikan untuk Kualitas Pembelajaran, 4) Memetakan Harapan untuk Mitigasi Banjir di Kabupaten Demak, 5) Mengelola Bisnis Toko Swalayan dengan Strategi Bertahan di Era Digital, 6) *E-health*: Solusi Cerdas untuk Tantangan Kesehatan Global, 7) Cara Menyikapi Era Digital Banking: Manfaat, Kemudahan, Keamanan, dan Tips Menghindari Penipuan, 8) Setelah Menjadi Bank Perekonomian, Apakah BPR Tetap Menjadi Sahabat UMKM?, 9) *Silent Quitting*: Memahami Fenomena Dalam Budaya Kerja Modern, 10) UMKM Sebagai Motor Penggerak Pemulihan Ekonomi, 11) Peran Integrasi Hulu dan Hilir Ciptakan Ekosistem Ekonomi Berkelanjutan, 12) Refleksi Perjalanan BPR dan Tantangan yang Menanti di 2025, 13) *Your Network is Your Net Worth*. Sedangkan dua wacana yang tidak sesuai dengan struktur teks eksposisi yaitu wacana berjudul “Catatan Tahun Baru 2025: Relasi Ekonomi dan Kesehatan”, dan “Strategi Tingkatkan Pertumbuhan UMKM Guna Hadapi Risiko Resesi 2025”.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinalia, I. (2022). *Mengenal dan Memahami Jenis-Jenis Teks*. Sukoharjo: CV Graha Printama Selaras.
- Alwi, H., dkk. (2010). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminullah, I. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok. *Journal of Classroom Action Research*, 2(1), 20-26.

- Baranova, S., Kobyakova, I., Brovkina, O. (2023). *Lexical and Stylistic Derivation in Mass Media Discourse. Studies in Media and Communication*, 11 (4).
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, B. (2012). *Dasar-Dasar Kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.
- Jenahut, K.S., dkk. (2023). *Menulis Teks Eksposisi Berbasis Strategi Permodelan*. Purbalingga: Sketsa Media.
- Novelti. (2023). *Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar dan Youtube*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Romli, A.S.M. (2012). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendika.
- Rosita, I., Syahadah, D., Nuryeni, N., Muawanah, H., & Sari, Y. (2022, May). Analisis Wacana Kohesi Gramatikal Referensi Endofora Dalam Sebuah Cerpen “Aku Cinta Ummi Karena Allah” Karya Jenny Ervina. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 179-191).
- Rosmayanti, N. I., Mahsun, M., & Mahyudi, J. (2021). Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Mataram Ditinjau dari Aspek Struktur Teks Eksposisi. *Jurnal Skripta*, 7(1).
- Rusminto, N.E. (2020). *Analisis Wacana: Kajian Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silviani, I., Perwirawati, E., Simbolon, B.R. (2021). *Manajemen Media Massa*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Susanto, R. N. V., Dwijayanti, R., & Putri, F. M. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Sintaksis dan Morfologi pada Laman Berita Daerah Jawapos. *ANUFA*, 2(1), 96-106.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Winarty, A., & Herman, R. (2021). Analisis Struktur Teks Eksposisi pada Kolom Opini Harian Serambi Indonesia Edisi Mei Tahun 2020. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(1), 45-54.
- Wu, H., dkk. (2022). *Sentiment Analysis of China-Related News in The Star Online Newspaper. GEMA Online Journal of Language Studies*, 22(3).
- Wulansari, D. (2021). *Media Massa dan Komunikasi*. Semarang: Mutiara Aksara.